

Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran dan Pembuatan Pupuk Organik Cair di Kelurahan Gambesi

Utilization of home gardens for vegetable cultivation and the production of liquid organic fertilizer in Gambesi

Laswi Irmayanti¹, Nurhikmah^{2*}, Angela Wulansari³, Eka Kusuma Dewi⁴, Adesna Fatrawana⁵

^{1,2,5}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

*Korespondensi : nurh8884@gmail.com

ABSTRAK

Menanam tanaman tidak harus membutuhkan lahan yang luas, namun bisa dilakukan di rumah dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Makanan merupakan kebutuhan hidup primer yang harus dipenuhi. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan pertanian, bisa membantu pemenuhan kebutuhan makanan keluarga sehari-hari. Selain itu, limbah organik rumah tangga juga bisa diolah menjadi pupuk organik untuk menunjang pertumbuhan tanaman yang ditanam di lahan pekarangan tersebut. Masyarakat di Kelurahan Gambesi umumnya melakukan budidaya kangkung untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan juga untuk dijual. Masyarakat menginginkan ada penambahan jenis tanaman lain yang mudah untuk dikembangkan. Selain itu masyarakat membutuhkan ilmu tentang pembuatan pupuk organik untuk membantu menyuburkan tanaman yang ada di pekarangan. Karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi dan mensosialisasikan cara pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar limbah rumah tangga dan penanaman sayuran di pekarangan rumah guna memenuhi kebutuhan pangan sehari – hari masyarakat.

Kata Kunci : budidaya sayuran, lahan pekarangan, pupuk organik

ABSTRACT

Planting plants does not necessarily require a large area of land, but can be done at home by utilizing existing yard space. Food is a primary life need that must be met. The utilizing of home garden as agricultural land can help fulfill the family's daily food needs. Apart from that, household organic waste can also be processed into organic fertilizer to support the growth of plants planted in the yard. People in Gambesi generally cultivate water spinach to meet their daily food needs and also to sell. The community wants the addition of other types of plants that are easy to develop. Apart from that, people need knowledge about making organic fertilizer to help fertilize the plants in their yards. Therefore, this community service is carried out with the aim of educating and socializing how to make liquid organic fertilizer from household waste and planting vegetables in home gardens to meet the community's daily food needs.

Keywords: home garden, organic fertilize, vegetable cultivation

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa. Pengabdian masyarakat kali ini difokuskan pada edukasi dan pelatihan cara menyemai biji tanaman sayur, cara menanam di polibag, serta pemeliharaannya. Selain itu,

dilakukan pula edukasi dan pelatihan cara pembuatan pupuk cair dari bahan limbah rumah tangga.

Lahan pekarangan di rumah berpotensi untuk dijadikan area tanam untuk budidaya tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan, dan hortikultura. Pemeliharaan tanaman yang baik dapat menghasilkan panen yang baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Hasil panen bisa memenuhi kebutuhan makan harian, dan apabila jumlah panen melebihi kebutuhan sehari-hari, hasil panen tersebut bisa dijual. Hasil penjualan panen dari kebun yang ada di pekarangan rumah bisa membantu menambah penghasilan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah dan Dirawan (2022) yang mengatakan bahwa dari segi ekonomi, masyarakat yang melakukan budidaya sayuran organik dapat menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan pangan sayuran serta dapat melakukan pola hidup sehat dengan mengonsumsi sayuran organik dari alam.

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan pertanian merupakan salah satu bentuk aplikasi pertanian modern. Media yang digunakan untuk menanam juga beragam. Masyarakat Kelurahan Gambesi menginginkan adanya pelatihan terkait cara menanam dan memelihara tanaman pangan di area pekarangan rumah yang mudah untuk dilakukan. Tim PKM menyarankan untuk mulai menanam tanaman pangan dengan media tanah, dan selama masa perawatannya, tanah disuburkan menggunakan pupuk cair organik yang bisa dibuat dari limbah organik rumah tangga.

Masing-masing rumah tangga pasti akan menghasilkan limbah, baik organik maupun anorganik. Limbah organik biasanya merupakan limbah yang dihasilkan dari sisa pengolahan bahan pangan, seperti batang sayur, kulit buah, dan sisa sayur yang tidak layak konsumsi. Limbah-limbah tersebut masih bisa digunakan untuk membuat kompos. Pupuk cair organik adalah salah satu jenis pupuk yang mudah untuk dibuat serta tidak mempunyai efek samping bagi tanaman. Pupuk cair organik dapat dibuat dari limbah organik apa saja yang ada di rumah. Limbah organik tersebut kemudian difermentasi selama 2 - 3 hari sebelum digunakan. Tim PKM melakukan pelatihan cara pembuatan pupuk organik dan aplikasinya pada tanaman rumah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa membantu menambah wawasan dan keterampilan masyarakat di Kelurahan Gambesi tentang cara bertani di lahan sempit seperti di pekarangan rumah. Menurut Wuryantoro dan Ayu (2020), Pengembangan tanaman sayuran di lahan pekarangan menggunakan polibag merupakan salah satu upaya meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan keluarga petani. Hasil panen dari lahan tersebut diharapkan bisa membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Gambesi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2021.

Kelompok sasaran dari kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu dan warga sekitar Kelurahan Gambesi. Warga Kelurahan Gambesi sebagian sudah menanam tanaman sayur seperti kangkung dan menginginkan ada pelatihan cara untuk merawat dan membuat pupuk organik sendiri. Selain itu warga juga tertarik dengan bertani di pekarangan rumah.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah botol plastik, keranjang, pisau, telenan, polibag, gayung, sekop, dan alat tulis. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan yaitu bibit sayur, tanah, air, sampah rumah tangga (kulit pisang), dan EM4.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu: 1) Diskusi dengan masyarakat tentang permasalahan yang ada di masyarakat dan mendengar kebutuhan masyarakat. 2) Penyusunan proposal PKM. 3) Perizinan untuk penyelenggaraan PKM ke Kantor Kelurahan Gambesi. 4) Kegiatan 1. Penyemaian dan Penanaman Bibit Sayuran. 5) Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Rumah Tangga. 6) Pembuatan laporan akhir PKM. Indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu peserta sudah mengetahui cara menyemai, menanam, serta merawat tanaman sayuran khususnya cabai, serta mengetahui cara pembuatan pupuk organik cair.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Sayuran

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu melakukan penanaman sayuran. Namun, ada beberapa langkah yang dilakukan sebelum menanam, yaitu menyampaikan kepada peserta pelatihan cara memilih biji sayur yang baik, cara menyemai sayur, cara menentukan kapan tanaman sudah bisa dipindahkan ke polibag, serta cara memelihara tanaman yang baik.

Cara memilih biji sayur yang baik yaitu dengan memilih biji yang tenggelam saat direndam dalam air. Cara ini bisa dilakukan untuk semua jenis sayuran yang akan dikembangkan. Perendaman bisa dilakukan 3 jam sebelum disemaikan jika bibit dibuat sendiri. Bibit juga bisa langsung dibeli di toko pertanian sesuai kebutuhan. Setelah pemilihan biji, selanjutnya dilakukan penyemaian. Penyemaian dilakukan dengan menggunakan media dalam skala rumah tangga. Setelah media disediakan, dimasukkan tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 3:1. Media semai diletakkan di tempat yang agak gelap yang terlindung dari cuaca dan sinar matahari selama seminggu.

Setelah itu, biji cabai yang telah dipilih sebelumnya kemudian ditaburkan ke dalam media lalu ditutup dengan tanah hingga berkedalaman 1 cm, disiram dengan air bersih (bisa menggunakan semprotan tanaman). Penyiraman dilakukan selama 2 kali sehari (pagi dan sore) agar tetap lembab.

Tahap selanjutnya yaitu dengan memindahkan bibit sayuran ke polibag atau pot atau bisa juga menggunakan limbah botol plastik. Ini bisa dilakukan jika bibit telah berusia 2 - 4 minggu, yaitu saat daun tampak mulai tumbuh. Kriteria tanah yang baik saat bibit sayuran dipindahkan yaitu tanah yang gembur, tidak terlalu berpasir dan tidak terlalu padat, serta berwarna gelap karena kaya akan unsur hara.



Gambar 1. Pemaparan materi

Setelah penyampaian materi dilakukan, selanjutnya tim PKM melakukan praktik langsung di depan peserta cara menanam sayur di polibag dan botol plastik yang sesuai dengan teori yang ada. Indikator yang harus diperhatikan oleh peserta yaitu memastikan bahwa bibit yang telah disemai telah siap untuk dipindahkan, perawatan pasca pemindahan juga perlu dilakukan. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Praktik pemindahan sayuran ke polibag dan botol plastik

Pembuatan Pupuk Organik Cair

Kegiatan kedua dalam PKM ini yaitu membuat pupuk organik cair guna membantu tanaman sayuran untuk tumbuh subur. Pupuk organik bisa berasal dari limbah rumah tangga, seperti batang sayur, kulit buah, maupun sisa sayur yang tidak layak konsumsi. Dalam pengabdian ini, tim membuat pupuk organik cair yang berasal dari kulit pisang.

Bahan – bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu: kulit pisang, air bersih, EM4, serta botol bekas. EM4 merupakan sejenis bakteri untuk membantu mempercepat pembusukan sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan pupuk organik. EM4 dapat dibeli di toko pertanian. Selain EM4, bahan lain yang bisa digunakan yaitu gula pasir. Namun, jika EM4 atau pun gula pasir tidak tersedia, peserta bisa hanya

menggunakan kulit pisang dan air saja tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama dalam perendaman.



Gambar 3. Penyiapan dan penjelasan bahan – bahan pupuk organik cair

Setelah bahan – bahan disediakan, selanjutnya dilakukan pembuatan pupuk organik cair yang meliputi langkah – langkah sebagai berikut:

- (1) Membersihkan botol – botol bekas yang akan digunakan;
- (2) Kulit pisang dihaluskan dengan cara diblender tekstur kasar, namun bisa juga dengan mencincang menjadi potongan yang kecil;
- (3) Kulit pisang yang telah dihaluskan, selanjutnya dimasukkan ke dalam botol bekas dengan perbandingan 1:3, yaitu 1/3 kulit pisang dan 2/3 air;
- (4) Selanjutnya diberikan EM4 sebanyak 1 tutup botol atau 1.500 ml;
- (5) Setelah itu botol ditutup dengan rapat dan didiamkan di tempat yang gelap dan hangat selama 2 hingga 3 hari.



Gambar 4. Pembuatan Pupuk Organik Cair

Setelah 2 hingga 3 hari, pupuk organik cair dapat langsung diaplikasikan ke tanaman. Kulit pisang dapat dikeluarkan terlebih dahulu dari botol dan dicampur ke tanah, sedangkan pupuk cair yang telah jadi dimasukkan ke dalam semprotan tanaman untuk diaplikasikannya, dapat dilakukan 2 minggu sekali pada masa pertumbuhan. Menurut Tanti dkk (2019), penggunaan pupuk organik cair berfungsi meningkatkan pertumbuhan tanaman. Hal ini juga sejalan dengan pendapat

Warintan *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa keunggulan dari pupuk organik cair yaitu mudah diaplikasikan, dibutuhkan dalam jumlah sedikit, dan unsur hara langsung tersedia sehingga cepat dimanfaatkan tanaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari – hari (pangan) dan juga bisa meningkatkan pendapatan jika hasil sayuran tersebut dijual. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh pembuatan pupuk organik cair dari kulit pisang yang bisa diaplikasikan ke tanaman sayuran dan membantu pertumbuhan tanaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada warga Kelurahan Gambesi, terkhusus untuk ibu – ibu peserta pelatihan yang telah menyempatkan waktunya mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanti, W., Nurjannah., Ruslan K. (2019). Pembuatan Pupuk Organik Cair dengan Cara Aerob. *Jurnal Ilmu Teknologi (ILTEK)*, 14 (2): 2053-2058.
- Jannah, W. & Dirawan, A. (2022). Budidaya Sayuran Organik dalam Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat di Dusun Lantan Duren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Abdinesia*, 2(2): 34-39.
- Warintan, S.E., Purwaningsih., Teethool A., Noviyanti. (2021). Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah Ternak untuk Tanama Sayuran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: DINAMISIA*, 5(6):1465-1471.
- Wuryantoro & Ayu, C. (2020). Pemberdayaan Petani melalui Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistim Polybag pada Lahan Pekarangan di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 2(2):10-15.